

Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pemasaran Kelompok Tani Hutan Di Sekitar Tahura KGPAA Mangkunegoro I Ngargoyoso Karanganyar

Any Setyarini^{1*}, Adijati Utaminingsih², Rohmini Indah Lestari³, Emaya Kurniawati⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia
Email : ^{1*}irinrashya@gmail.com, ²adijati@usm.ac.id, ³rohmini@usm.ac.id, ⁴emaya@usm.ac.id
(* : coressponding author)

Abstrak - Pelatihan Manajemen Usaha dan Teknik Fotografi kepada Kelompok Tani Hutan Berkah Lumintu di Kelurahan Segorogunung, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam mengelola eco wisata bumi perkemahan dan usaha pertanian mereka, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik fotografi untuk keperluan promosi digital. Program ini merupakan bagian dari implementasi kerja sama antara LPPM USM dan DLHK Provinsi Jawa Tengah. Pelatihan difokuskan pada pengelolaan usaha eco wisata, teknik fotografi alam, serta pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, sebagai alat pemasaran. Dengan peserta sebanyak 20 orang, pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan baru mengenai pengelolaan usaha dan strategi pemasaran, tetapi juga melatih mereka untuk menghasilkan konten visual yang menarik untuk promosi. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan usaha dan teknik fotografi peserta mengalami peningkatan signifikan. Program ini diharapkan dapat membantu kelompok tani hutan untuk lebih optimal dalam mengelola usaha mereka, serta memperkenalkan produk dan layanan mereka kepada masyarakat luas melalui platform digital.

Kata Kunci : Pelatihan, Manajemen Usaha, Teknik Fotografi, Kelompok Tani Hutan

***Abstract** - Business Management and Photography Techniques Training for the Lumintu Berkah Forest Farmers Group in Segorogunung Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency, aims to improve members' skills in managing their eco-tourism campsites and agricultural businesses, as well as increasing their understanding of photography techniques for digital promotional purposes. This program is part of the implementation of cooperation between LPPM USM and DLHK Central Java Province. The training focused on managing eco tourism businesses, natural photography techniques, and the use of social media, especially Instagram, as a marketing tool. With 20 participants, this training not only provided new insights into business management and marketing strategies, but also trained them to produce attractive visual content for promotions. The results of the evaluation showed that the participants' business management skills and photography techniques had improved significantly. This program is expected to help forest farmer groups to more optimally manage their businesses, as well as introduce their products and services to the wider community through digital platforms.*

Keywords: Training, Business Management, Photography Techniques, Forest Farmer Groups

1. PENDAHULUAN

Salah satu kerja sama antara LPPM USM dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Jawa Tengah adalah Pelatihan Manajemen Usaha dan Teknik Fotografi yang diprakarsai oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari LPPM Universitas Semarang (USM). Melalui kegiatan ini, anggota kelompok tani hutan "Berkah Lumintu" di Desa Segorogunung, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, akan lebih siap mengelola usaha tani dan ekowisata di bumi perkemahan. Secara umum, pelatihan ini menitikberatkan pada dua bidang utama, yaitu manajemen perusahaan dan metode fotografi alam sebagai taktik pemasaran di media sosial, khususnya Instagram.

Kelompok tani hutan Berkah Lumintu memiliki potensi yang besar dalam bidang pariwisata. Letaknya yang strategis dan alami dapat dijadikan sebagai objek wisata yang populer untuk berkemah. Anggota kelompok juga mengelola berbagai komoditas pertanian daerah, seperti teh, kopi, dan sayur organik. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terealisasi karena adanya pembatasan pengelolaan dan promosi perusahaan. Sebelum program ini, banyak anggota kelompok yang belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pengelolaan perusahaan berbasis ekowisata. Selain itu, mereka juga belum memperkenalkan perusahaannya kepada masyarakat melalui media sosial (Kaharuddin et al., 2020).

Skenario pertama menunjukkan bahwa masyarakat, baik lokal maupun regional, belum mengenal perkemahan ekowisata yang dikelola kelompok tani ini. Minimnya iklan dan minimnya pengelolaan fasilitas wisata menjadi penyebab utama minimnya jumlah pengunjung. Selain itu, kemampuan anggota dalam menggunakan teknologi digital untuk promosi perusahaan masih kurang. Organisasi tani ini belum memanfaatkan media sosial secara maksimal, yang saat ini menjadi alat pemasaran utama di era digital. Akibatnya, produk pertanian dan perusahaan ekowisata yang dikelolanya belum berdaya saing tinggi di pasar lokal dan regional (Novianti & Sukerti, 2023).

Melihat kondisi tersebut, Tim PKM LPPM USM yang terdiri dari akademisi yang memiliki keahlian di bidang ekonomi, manajemen, dan komunikasi, merancang pelatihan untuk membantu anggota kelompok tani agar lebih cakap dalam dua hal penting. Para anggota tersebut adalah Dr. Any Setyarini, SE., MM; Dr. Adijati Utaminingsih, SE., MM; Dr. Rohmini Indah Lestari, SE.; dan Emaya, SE., MM. Pelatihan pertama adalah pelatihan manajemen usaha yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pemasaran, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan perencanaan usaha dalam industri ekowisata. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu peserta dalam mengelola usahanya secara lebih berkelanjutan dan profesional (Wijaya, 2023).



Gambar 1. Tim PKM LPPM USM Memberikan Pelatihan Pada Kelompok Tani Hutan

Sumber: Takhrodjie (2024)

Kedua, pelatihan teknik fotografi alam menekankan pada pengambilan gambar di lanskap terbuka yang masih alami. Karena fotografi berperan penting dalam menarik calon pengunjung melalui visual yang menarik di media sosial, fotografi dipilih sebagai salah satu sumber pelatihan (Maulidya, 2022). Dengan menggunakan program telepon pintar yang mudah dipahami, peserta di kelas ini mempelajari keterampilan fotografi dasar termasuk pencahayaan, komposisi, dan penyuntingan gambar. Peserta juga menerima saran bermanfaat tentang cara mengunggah dan memasarkan gambar mereka di situs media sosial seperti Instagram untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Pelatihan ini dilaksanakan tepat di lokasi ekowisata perkemahan kelompok tani Berkah Lumintu. Teknik pelatihan yang digunakan berupa ceramah, seminar, dan praktik langsung di lapangan (Asir & Rahmi, 2021). Peserta berkesempatan untuk mengasah keterampilan fotografi mereka di lingkungan alam sekitar perkemahan. Antusiasme peserta selama sesi praktik dan diskusi menunjukkan betapa positifnya tanggapan mereka. Banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan tentang keterampilan fotografi dan taktik manajemen perusahaan yang disampaikan. Semangat ini menunjukkan rasa ingin tahu mereka yang besar dan kebutuhan akan informasi yang relevan untuk mengembangkan perusahaan mereka.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

Sumber: Jatengdaily (2024)

Selain itu, evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang fotografi dan manajemen perusahaan. Para peserta mampu mengidentifikasi potensi dan kekurangan manajemen ekowisata mereka. Selain itu, mereka menyadari betapa pentingnya memiliki kehadiran daring yang hebat di media sosial untuk menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan. Temuan evaluasi juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan perusahaan mereka semakin meningkat. Bahkan, beberapa anggota telah mulai mengunggah foto-foto kerja keras mereka ke halaman media sosial kelompok tani Berkah Lumintu.

Kendati demikian, meskipun pelatihan ini bermanfaat, sejumlah kendala masih perlu diatasi agar hasil yang diperoleh lebih baik. Keterbatasan akses peserta terhadap ponsel berspesifikasi tinggi dan kamera digital menjadi salah satu kendala terbesar. Karena sebagian peserta masih menggunakan telepon pintar dengan fungsi terbatas, gambar yang dihasilkan tidak memiliki kualitas terbaik. Kendala lain dalam mengakses situs media sosial secara langsung adalah terbatasnya ketersediaan internet di wilayah tersebut. Pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat, harus berupaya lebih keras untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan akses infrastruktur dan bantuan teknis yang memadai kepada kelompok tani hutan.

Pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan juga penting untuk memberikan peserta pelatihan agar dapat terus mengembangkan kemampuan manajemen bisnis dan pemasaran digital (Irawan et al., 2023). Selain itu, bekerja sama dengan kelompok lain seperti biro perjalanan, komunitas fotografi, dan influencer media sosial dapat membantu mengembangkan jaringan pemasaran dan meningkatkan daya tarik bumi perkemahan Berkah Lumintu untuk ekowisata. Program ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan perekonomian lokal Desa Segorogunung secara signifikan dari segi ekonomi. Diharapkan anggota kelompok tani dan masyarakat setempat akan memperoleh penghasilan lebih banyak sebagai akibat dari semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke ekowisata bumi perkemahan.

Pengelolaan ekowisata yang lebih baik juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut dan membuka lapangan pekerjaan baru (Rocio et al., 2022). Secara sosial, kegiatan ini juga membantu anggota kelompok tani hutan menjadi lebih cakap dan mandiri. Selain memperoleh kemahiran teknis dalam fotografi dan manajemen bisnis, mereka juga mempelajari nilai kerja sama tim dan komunikasi dalam menciptakan usaha patungan. Dengan semakin banyaknya kemampuan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan teknologi digital, diharapkan mereka dapat membangun komunitas yang lebih mandiri dan inovatif dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal, pelatihan manajemen usaha dan teknik fotografi yang diberikan Tim PKM LPPM USM merupakan langkah strategis yang tepat untuk membantu pertumbuhan usaha ekowisata berbasis masyarakat di Desa Segorogunung. Kelompok tani hutan Berkah Lumintu telah mempelajari dan mengembangkan keterampilan yang akan membantu mereka meningkatkan daya saing usaha mereka di pasar yang semakin kompetitif. Industri ekowisata bumi perkemahan Berkah Lumintu diharapkan dapat berkembang dan menjadi destinasi wisata yang

dikenal tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga regional dan nasional dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Berbagai tahapan yang terorganisasi dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen bisnis dan teknik fotografi oleh Tim PKM LPPM Universitas Semarang (USM) telah dilalui. Ketua Kelompok Tani Hutan Berkah Lumintu Desa Segorogunung, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, menyelenggarakan kegiatan ini di rumahnya. Proses ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa setiap aspek pelatihan dapat terlaksana secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

2.2 Tahap Persiapan

Tim PKM USM berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Jawa Tengah sebagai mitra kerja sama untuk memulai tahap perencanaan. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kebutuhan logistik, waktu, dan lokasi dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, profil peserta yang sebagian besar tergabung dalam Kelompok Tani Hutan Berkah Lumintu yang membawahi usaha ekowisata, bumi perkemahan, serta budidaya sayur, kopi, dan teh digunakan untuk menentukan kebutuhan pelatihan. Selain itu, Tim PKM membuat materi pelatihan seperti manajemen keuangan, taktik pemasaran digital, kursus manajemen perusahaan ekowisata, dan panduan teknik fotografi alam. Konten ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan aplikatif bagi peserta.

2.3 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam satu hari penuh pada 14 November 2024.

a. Sesi Pembukaan

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Ketua PKM, Dr. Any Setyarini, SE., MM, yang menyampaikan tujuan dan manfaat pelatihan kepada para peserta. Selanjutnya, perwakilan dari DLHK Provinsi Jawa Tengah juga memberikan sambutan mengenai pentingnya pengembangan usaha eco wisata berbasis komunitas.

b. Sesi I: Manajemen Usaha Eco Wisata

Sesi ini disampaikan oleh Dr. Adijati Utaminingsih, SE., MM. Materi yang diberikan mencakup:

1. Perencanaan bisnis dan pengelolaan keuangan.
2. Strategi pengembangan usaha berbasis potensi lokal.
3. Teknik pelayanan yang meningkatkan pengalaman pengunjung.
4. Peserta kemudian berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola usaha, diikuti dengan sesi tanya jawab.

c. Sesi II: Teknik Fotografi untuk Promosi Digital

1. Materi ini disampaikan oleh Dr. Rohmini Indah Lestari dan Emaya, SE., MM. Peserta diajarkan:
2. Teknik dasar fotografi alam, termasuk komposisi, pencahayaan, dan angle.
3. Penggunaan smartphone untuk fotografi yang efektif.
4. Cara mengedit foto sederhana untuk media sosial.
5. Setelah teori, peserta langsung mempraktikkan teknik fotografi di lokasi eco wisata bumi perkemahan.

d. Sesi III: Pemasaran Digital di Instagram

Pada sesi ini, peserta diajarkan cara membuat konten menarik di Instagram, menulis caption yang efektif, dan menggunakan hashtag yang relevan. Mereka juga mempraktikkan cara mengunggah foto dan mengatur akun Instagram secara profesional.

2.4 Tahap Evaluasi

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi melalui diskusi terbuka dan kuesioner untuk menilai pemahaman dan manfaat pelatihan. Peserta memberikan umpan balik yang positif, terutama terkait peningkatan keterampilan mereka dalam mengelola usaha dan mempromosikan eco wisata.

2.5 Metode pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan beberapa metode yang dirancang untuk memaksimalkan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada anggota Kelompok Tani Hutan Berkah Lumintu. Metode ini melibatkan pendekatan teoritis dan praktis agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung di lapangan.

1. Metode Ceramah dan Diskusi

Pemahaman mendasar tentang manajemen perusahaan dan keterampilan fotografi diberikan melalui pendekatan ceramah. Dengan menggunakan materi pelatihan, presentasi visual, dan contoh studi kasus aktual yang relevan dengan konteks usaha ekowisata, narasumber secara metodis menyajikan konten. Setelah setiap sesi materi, peserta mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam bisnis mereka melalui percakapan interaktif. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif dan memperkuat pengetahuan peserta.

2. Metode Demonstrasi

Pendekatan ini digunakan dalam kelas teknik fotografi saat instruktur mendemonstrasikan cara mengambil gambar di luar ruangan. Strategi komposisi, pencahayaan, sudut kamera, dan penggunaan ponsel untuk mengambil gambar berkualitas tinggi adalah contohnya. Narasumber tersedia untuk melakukan observasi langsung dan penjelasan menyeluruh.

3. Metode Praktik Langsung

Peserta diberi kesempatan untuk terlibat dalam praktik langsung guna memastikan mereka dapat menerapkan teori yang telah dipelajari. Di bawah pengawasan langsung narasumber, peserta menggunakan iPhone mereka untuk mengambil gambar di tempat perkemahan. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fotografi mereka di tempat kerja.

4. Metode Simulasi dan Studi Kasus

Dalam lokakarya pemasaran digital, peserta ditantang untuk membuat konten Instagram menggunakan gambar mereka sendiri, dengan memanfaatkan pendekatan simulasi. Mereka meniru langkah-langkah yang terlibat dalam mengunggah gambar, membuat teks yang menarik, dan memilih tagar yang relevan. Untuk memberikan motivasi dan pemahaman lebih lanjut, studi kasus yang berkaitan dengan pemasaran digital yang efektif dari perusahaan sejenis juga dibahas.

5. Metode Evaluasi

Kuesioner yang mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan digunakan untuk evaluasi. Kegiatan diakhiri dengan diskusi evaluasi untuk menentukan keuntungan pelatihan dan saran untuk meningkatkan acara selanjutnya. Temuan evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam pemasaran digital, fotografi, dan manajemen perusahaan telah meningkat secara signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan

Teknik Fotografi dan Manajemen Usaha Pada tanggal 14 November 2024, Kelompok Tani Hutan Berkah Lumintu di Desa Segorogunung, Kecamatan Ngargoyoso mendapatkan pelatihan. Kegiatan yang merupakan hasil kerjasama antara LPPM USM dan DLHK Provinsi Jawa Tengah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani hutan dalam mengelola kawasan perkemahan ekowisata dan usaha pertanian yang digeluti, yang meliputi komoditas sayur-sayuran, kopi, dan teh. Kegiatan ini difokuskan di Parji, rumah ketua kelompok tani hutan yang sekaligus menjadi lokasi pelatihan dan praktik. Narasumber utama, Dr. Any Setyarini, SE, MM, memberikan sesi pengantar di awal acara dengan memaparkan tentang pentingnya manajemen usaha yang baik dalam mengelola kawasan perkemahan ekowisata.

Keterampilan manajemen usaha yang mendasar dalam pemaparan ini antara lain perencanaan keuangan, pengelolaan sumber daya, dan rencana pengembangan usaha yang berkelanjutan. Alasan para peserta begitu antusias mengikuti sesi ini adalah karena mereka mempelajari hal-hal baru yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya, khususnya tentang cara mengelola dan mengoptimalkan wisata perkemahan mereka secara efektif.

Lokakarya kemudian berlanjut dengan membahas pendekatan fotografi alam yang terkait dengan promosi. Di sini, Dr. Adijati Utaminingsih, SE, memberikan pelajaran tentang metode fotografi mendasar yang dapat digunakan saat mengambil foto di luar ruangan. Anggota kelompok tani hutan dapat memanfaatkan gambar alam yang diambil di destinasi ekowisata untuk menarik calon wisatawan di media sosial, khususnya Instagram, sehingga konten ini sangat relevan bagi mereka.

Selain bersifat teoritis, instruksi fotografi ini mencakup praktik langsung di perkemahan ekowisata. Peserta didorong untuk menggunakan berbagai teknik pemotretan pembelajaran untuk mengambil gambar. Peserta secara aktif berpartisipasi dalam mengambil gambar lingkungan, tanaman, dan fasilitas di perkemahan sebagai bagian dari proses praktik yang sangat menarik. Hasil foto yang diambil kemudian dianalisis bersama untuk memberikan masukan dan saran perbaikan. Dengan bimbingan langsung dari narasumber, peserta mampu melihat dan memahami betapa pentingnya kualitas gambar dalam menarik minat pasar.

Di akhir pelatihan, peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana cara mengunggah foto dan konten visual lainnya ke platform media sosial, khususnya Instagram. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran digital, sehingga usaha mereka bisa dikenal lebih luas oleh masyarakat. Para peserta sangat antusias dengan materi ini, karena mereka sadar bahwa media sosial merupakan alat pemasaran yang efektif di era digital ini.

3.2 Hasil Kegiatan

Kemampuan peserta, baik dari segi manajemen perusahaan maupun metode fotografi, meningkat secara signifikan setelah program ini. Dalam hal pengelolaan usaha, anggota kelompok tani hutan kini mengetahui bagaimana merencanakan dan menjalankan perusahaan lokasi perkemahan ekowisata dengan lebih efektif. Mereka sebelumnya berjuang untuk memaksimalkan administrasi perusahaan pariwisata yang ada saat ini, namun setelah menghadiri lokakarya, mereka merasa lebih nyaman dalam mengatur dan melaksanakan rencana pengelolaan yang lebih metodis.

Selain itu, peserta mempelajari teknik fotografi alam yang akan membantu mereka dalam upaya pemasaran perusahaan. Praktikum ini menghasilkan foto-foto berkualitas sangat tinggi yang menangkap keindahan alam destinasi ekowisata. Para peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam pengambilan foto yang lebih menarik dan informatif. Evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta berhasil menanamkan berbagai teknik fotografi, termasuk pengaturan pencahayaan, sudut pandang, serta pengambilan gambar alam terbuka.

Di sisi digital, kemampuan peserta dalam memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, meningkat signifikan. Mereka kini memiliki pemahaman tentang cara membuat akun bisnis di Instagram, mengunggah foto dengan caption yang menarik, serta memanfaatkan fitur-fitur

Instagram untuk mengenalkan produk dan layanan mereka kepada khalayak yang lebih luas. Beberapa peserta sudah mulai mengunggah foto-foto hasil karyanya di Instagram dan mendapat respon positif dari masyarakat sekitar.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mengenalkan konsep pengelolaan bisnis yang lebih modern kepada anggota kelompok tani hutan, yang sebelumnya belum terbiasa dengan pemikiran strategis dalam mengelola usahanya. Dengan bekal ilmu yang diperoleh dalam pelatihan ini, mereka diharapkan mampu mengelola bumi perkemahan ekowisata dengan lebih baik, meningkatkan visibilitas usahanya melalui media sosial, dan pada akhirnya menarik lebih banyak pengunjung. Dengan pengetahuan yang diperoleh dalam pelatihan ini, mereka diharapkan dapat mengelola bumi perkemahan ekowisata mereka dengan lebih baik, meningkatkan visibilitas usaha mereka melalui media sosial, dan akhirnya menarik lebih banyak pengunjung.

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani hutan dalam mengelola usaha dan mempromosikan produk mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara pandang dan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha secara profesional dan memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran. Dengan adanya peningkatan keterampilan ini, diharapkan usaha eco wisata dan produk lokal yang dikelola oleh kelompok tani hutan Berkah Lumintu akan semakin berkembang dan sukses.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Pelatihan Manajemen Usaha dan Teknik Fotografi kepada kelompok tani hutan di Kelurahan Segorogunung, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar yang diselenggarakan oleh Tim PKM LPPM USM berhasil mencapai beberapa luar biasa hasil yang dapat memberikan dampak positif bagi anggota kelompok tani. Dalam pelatihan yang diadakan pada 14 November 2024, anggota kelompok tani hutan Berkah Lumintu memperoleh pemahaman dan keterampilan baru yang penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha mereka, khususnya dalam bidang eco wisata bumi perkemahan dan promosi produk pertanian melalui teknik fotografi. Hasil dari pengabdian ini ketrampilan yang didapatkan oleh peserta adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan dalam Manajemen Usaha Eco Wisata
2. Peningkatan Kemampuan dalam Teknik Fotografi Alam
3. Peningkatan Literasi Digital dan Kemampuan Pemasaran Melalui Instagram
4. Peningkatan Komunikasi dan Pemahaman tentang Pengelolaan Usaha
5. Dampak Positif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Lokal

4.2 Saran

Perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus tentang pentingnya arti pengelolaan keberlanjutan usaha bagi UMKM. Kesadaran ini perlu ditumbuhkan secara terus menerus untuk menjaga konsistensi usaha UMKM ini supaya menjadi pelaku usaha yang tanggap terhadap lingkungan dan social kemasyarakatan serta keuntungan yang optimal.

Rencana tahap selanjutnya akan difokuskan pada penerapan dan pengembangan lebih lanjut keterampilan yang telah diperoleh pasca pelatihan manajemen usaha dan teknik fotografi yang telah diberikan kepada anggota Kelompok Tani Hutan Berkah Lumintu di Desa Segorogunung, Kecamatan Ngargoyoso, pada tanggal 14 November 2024 lalu. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar anggota kelompok tani lebih terampil dalam mengelola usaha bumi perkemahan ekowisata dan memanfaatkan media sosial untuk mengiklankan barang dan jasa yang dimiliki

DAFTAR PUSTAKA

- Asir, M., & Rahmi. (2021). Manajemen Dan Metode Pelatihan Pada Irwani Pane Institute, JPI, 1(2).
- Irawan, N. C., Prasetyo, A., Suswadi, S. (2023). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pemuda Tani Komoditas Hortikultura. GANESHA Jurnal Pengabdian Masyarakat. 3. 2023. 10.36728/ganesha.v3i2.2698.
- Jatengdaily. (2024). Tim PKM LPPM USM Beri Pelatihan Manajemen Usaha dan Teknik Fotografi kepada Kelompok Tani Hutan. <https://jatengdaily.com/2024/tim-pkm-lppm-usm-beri-pelatihan-manajemen-usaha-dan-teknik-fotografi-kepada-kelompok-tani-hutan/>
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. Jurnal Ilmu Kehutanan. 14. 42. 10.22146/jik.57462.
- Maulidya, C. (2022). Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto 'Landscape' Karya Nadav Kander. Jurnal Dasarupa: Desain dan Seni Rupa. 4. 21-29. 10.52005/dasarupa.v4i3.134.
- Novianti, K. D. P., & Sukerti, N. K. (2023). Pemanfaatan Pemasaran Digital sebagai Media Penjualan Produk Pertanian Perkotaan oleh Kelompok Tani Empelan Terbin. Jurnal Ilmiah Populer, 5(2), 27-33.
- Rocio, H., Jaime, O., & Cinta, P. (2022). The Role of Management in Sustainable Tourism: A Bibliometric Analysis Approach. Sustainability, 15(12), 9712. <https://doi.org/10.3390/su15129712>
- Takhrodjie. (2024). Tim PKM LPPM USM Beri Pelatihan Manajemen Usaha dan Teknik Fotografi. <https://inilahjateng.com/tim-pkm-lppm-usm-beri-pelatihan-manajemen-usaha-dan-teknik-fotografi/>
- Wijaya, S. (2023). Pentingnya Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Menciptakan Kinerja Karyawan Di Era Digital. Urmal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores, 13(01).